

[Anjing dalam Alquran](#)

Ditulis oleh Halimi Zuhdy pada Jumat, 05 Juli 2019



Anjing adalah hewan canidae famili mamalia karnivora, ia memiliki banyak ras, berkembang biak, hewan pemburu, atau menjebak. Ia juga dikenal dengan kecerdasannya.

“Al-Kalb” jama’nya adalah Kilab, Akalib, Aklub, dan Kilabat. (??????? ?????????? ??????? ?????????? ? ?????). Sedangkan untuk Anjing betina ditambah “al-Ta’ al-Marbutoh” (??????).

Baca juga: Apa Faktor yang Menyebabkan Perdebatan Alquran di India?

Anjing (Kalb) dalam Alquran

Kata “kalb” dalam Alquran disebutkan sebanyak 6 kali dengan berbagai perubahannya, yaitu; *Mukallibin* (??????), *al-Kalb* (?????), dan *Kalbu-hum* (?????). Dan kata *Kalb* disebutkan dalam 3 surat; al-Ma’idah, al-‘Araf, al-Kahf.

Dalam Tiga Surat tersebut dapat dilihat tema besarnya tentang *kalb*, sebagaimana diungkapkan oleh Dr. Abdul al-Hamid Quthbi dalam al-Bayan. Pertama Surat Al-Maidah pada Ayat ke-4 terdapat kata *Mukallibin*. Ini berbicara tentang Anjing sebagai hewan pemburu yang sudah terlatih. Sebagaimana bunyi Ayat;

(????????????????? ??????? ??????? ??????? ??? ??????? ?????? ??????????????????
????? ?????????????? ?????? ?????????????? ?????????????? ?????????????????? ??????
?????????????? ?????????? ?????????? ?????????? ?????????????? ??????????????
????? ??????? ?????????? ?????????????? ?????????? ?????? ??????? ???????
?????????????)

[???? ??????? 4].

Mereka bertanya kepadamu (Muhammad), “Apakah yang dihalalkan bagi mereka?” Katakanlah, ”Yang dihalalkan bagimu (adalah makanan) yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang pemburu (??????) yang telah kamu latih untuk berburu, yang kamu latih menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu.

Dalam Ayat ini, kata “kalb” sebagai pemburu yang terlatih yang diperbolehkan untuk menggunakannya, artinya hewan hasil buruan anjing terlatih halal untuk dikonsumsi dengan beberapa ketentuan yang telah ditentukan para ulama. Dan dari sini juga dapat

diambil ibrah, dari sekian Anjing yang ada, hanya Anjing yang terlatih (muallam, mudarrab) menjadi halal hasil tangkapannya, maka demikian juga orang yang memiliki ilmu akan memiliki fadl lebih dari mereka yang tidak berilmu.

Tema kedua dalam Alquran surat Al-‘Araf kata “kalb” sebagai hewan dengan perilaku alami dan karakteristik fisik yang memiliki keistimewaan atau fisik yang berbeda dengan hewan lainnya, sebagaimana bunyi Ayat;

(????? ?????? ?????????????? ????? ?????????????? ?????????? ????? ??????????
????????????? ?????????????? ?????????????? ?????????????? ?????????????? ??? ?????????? ??????????
????????????? ??? ?????????????? ?????????????? ??? ?????????? ?????????? ?????????????? ??????????????
????????????????? ?????????????????? ?????????????? ?????????????? ?????????????????? ??????????????????)

Baca juga: Tafsir Surah Al-Ma'un (Bagian 1)

[????? ?????????? 176]

Dan sekiranya Kami menghendaki niscaya Kami tinggikan (derajat)nya dengan (ayat-ayat) itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan mengikuti keinginannya (yang rendah), maka perumpamaannya seperti anjing, jika kamu menghalaunya dijulurkan lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia menjulurkan lidahnya (juga). Demikianlah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah kisah-kisah itu agar mereka berpikir.

Menurut al-Qutaibi dalam Maqulah al-Bayan; Setiap sesuatu akan menjulurkan lidahnya (?????) bila dalam kondisi lelah, megap-megap, dan haus, kecuali anjing.

Anjing selalu menjulurkan lidahnya dalam kondisi lelah, sekarat, sakit, atau dalam kondisi tenang, sehat dan nyaman. Maka, kondisi tersebut (menjulurkan lidahnya dalam setiap kondisi) disamakan oleh Allah dengan orang yang mendustai Ayat-Ayat-Nya.

“Dan sama saja bagi mereka, apakah engkau memberi peringatan kepada mereka atau engkau tidak memberi peringatan kepada mereka, mereka tidak akan beriman juga” (QS,

36:9). Ia tidak peduli, tetap menjulurkan lidahnya, dihalau atau tidak. Demikian, orang yang mendustakan Ayat Allah.

Menurut Hasan Mushthofawi, tentang Ayat di atas, Sifat yang anjing yang terlalu bergantung pada dunia (ta'aluq syadid), hanya mencari kesenangannya (ladzatiha) dan juga pemakan bangkai dunia dan suka memakan yang menjijikkan, dan dunia sendiri adalah bangkai (??? ?????? ?????? ??????? ?????). Dan ia, tidak pernah mengenal lelah mencari dunia, selau menjulurkan lidahnya.

Dan sifat inilah (menjulurkan lidah dan membuka mulutnya), yang menjadi sumber bakteri patogen, karena anjing sering memakan bangkai hewan, seperti bangkai burung dan lainnya. Dan karena tempat penyakit inilah, bila air liurnya mengenai sesuatu wajib untuk dibilas sebanyak tujuh kali.

Tema yang ketiga, Anjing adalah hewan yang sangat setia yang menemani manusia, dan ini terdapat dalam kisah Ashab al-Kahf, sebagaimana dalam Surat Al-Kahf Ayat 18 dan 22;

(???????????????? ?????????? ?????? ?????????? ?????????????????? ?????? ?????????????
????????? ?????????????? ?????????????? ?????????? ?????????????? ?????????????????? ?????
????????????? ?????????????? ?????????????? ?????????? ?????????? ?????????????????? ??????????
?????????)

Baca juga: Ta'ammulat Qur'aniyyah: Tentang Misteri Alif-Lam-Mim

[???? ?????? 18]

Dan engkau mengira mereka itu tidak tidur, padahal mereka tidur; dan Kami bolak-balikkan mereka ke kanan dan ke kiri, sedang anjing mereka membentangkan kedua lengannya di depan pintu gua. Dan jika kamu menyaksikan mereka tentu kamu akan berpaling melarikan (diri) dari mereka dan pasti kamu akan dipenuhi rasa takut terhadap mereka.

(???????????????? ?????????????? ?????????????????? ?????????????? ?????????????????? ?????????
????????????????? ?????????????????? ?????????????? ?????????????????????? ?????????????????? ?????????
????????????????????? ?????????????????? ??? ?????????? ?????????? ?????????????????? ??????

???????????? ???? ???? ???? ???? ???? ???? ???? ???? ????
???? ???? ???? ???? ????)

[???? ???? 22]

Nanti (ada orang yang akan) mengatakan, "(Jumlah mereka) tiga (orang), yang ke empat adalah anjingnya," dan (yang lain) mengatakan, "(Jumlah mereka) lima (orang), yang ke enam adalah anjingnya," sebagai terkaan terhadap yang gaib; dan (yang lain lagi) mengatakan, "(Jumlah mereka) tujuh (orang), yang ke delapan adalah anjingnya." Katakanlah (Muhammad), "Tuhanku lebih mengetahui jumlah mereka; tidak ada yang mengetahui (bilangan) mereka kecuali sedikit." Karena itu janganlah engkau (Muhammad) berbantah tentang hal mereka, kecuali perbantahan lahir saja dan jangan engkau menanyakan tentang mereka (pemuda-pemuda itu) kepada siapa pun.

Ada yang berpendapat, Anjing Ashabul Kahfi tidak hanya menemani mereka ketika mereka tidur di dalam gua, tetapi juga berburu dan bercocok tanam.

Dari ayat di atas, dalam beberapa keterangan, Anjing adalah hewan penjaga, yang tidak beralih hati pada yang lain, rela menjaga berapa hari dan bulan pun di depan rumah, bahkan selalu siap untuk bertempur dengan orang/hewan yang sengaja mengganggu, serta rela dipekerjakan.

Anjing dengan berbagai kekurangan dan kelebihanannya, ia adalah makhluk Allah, yang bila mengganggu boleh dibunuh, tetapi bila tidak maka tidak boleh untuk disakiti. Dan setiap makhluk yang diciptakanNya, memiliki ibrah bagi orang-orang yang berakal. *Allah 'alam bishawab. (RM/atk)*